

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELAKSANAKAN SALAT BERJAMAAH DI SMKN 1 HILIRAN GUMANTI

Yulita Zakia & Murniyetti
Universitas Negeri Padang
zakyzakya47@gmail.com ; murniyetti@fis.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the current reality in which there are many negligence among teenagers in carrying out prayer services. Therefore, schools must have the habit of praying in congregation, so that the younger generation instills good habits from an early age. This study focused on the role of Islamic Religious Education teachers in increasing the discipline of students in carrying out congregational midday prayers at SMKN 1 Hiliran Gumanti with the following problem formulation: 1) The role of Islamic Religious Education teachers in increasing the discipline of students carrying out congregational prayers at SMKN 1 Hiliran Gumanti 2) Factors supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in increasing the discipline of students in carrying out congregational prayers. To achieve this goal using qualitative methods with a descriptive approach. This research was conducted at SMKN 1 Hiliran Gumanti. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The results of this study indicate that: (1) The role of the Islamic Religious Education teacher is to provide good examples and examples to students, through habit, giving advice and also giving punishment to students who are not disciplined in carrying out midday prayers in congregation (2) Supporting factors for teachers Islamic Religious Education in disciplining congregational midday prayers, namely the existence of good cooperation between Islamic religious education teachers and other teachers, and the existence of school policies. And the inhibiting factors for Islamic Religious Education teachers in disciplining congregational midday prayers are inadequate ablution facilities, inadequate prayer rooms, frequent water problems and lack of awareness of students to carry out congregational midday prayers.

Keywords : PAI Teachers, Congregational Prayers, Discipline

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh realita saat ini yang mana di kalangan remaja banyak terjadi kelalaian dalam melaksanakan ibadah salat. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki pembiasaan salat berjamaah, agar generasi muda menanamkan kebiasaan yang baik sejak dini. Penelitian ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat dzuhur berjamaah di SMKN 1 Hiliran Gumanti dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat berjamaah di SMKN 1 Hiliran Gumanti 2) Faktor pendukung dan faktor

penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat berjamaah. Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Hiliran Gumanti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, melalui membiasakan, memberi nasehat dan juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan salat dzuhur berjamaah (2) Faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan salat dzuhur berjamaah yaitu adanya kerja sama yang baik antara guru pendidikan agama islam dengan guru lainnya, dan adanya kebijakan sekolah. Dan yang menjadi faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan salat dzuhur berjamaah yaitu fasilitas tempat wudhu` yang belum memadai, musalla yang belum memadai, kendala air yang sering mati dan kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah.

Kata Kunci : Guru PAI, Salat Berjamaah, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Salat merupakan salah satu amalan ibadah yang disyariatkan oleh Allah SWT, Imam Rofi'I mengartikan salat dalam bahasa sebagai doa (Wiyono et al., 2021). Barang siapa mendirikan salat berarti ia telah menegakkan Islam, dan barang siapa meninggalkan salat berarti ia menghancurkan Islam. Salat merupakan amalan yang utama, dikarenakan ikatan atau hubungan antara hamba dan Allah SWT. Salat merupakan bentuk ibadah yang paling sering disebutkan dalam Kitab Suci Alquran. bahkan teks- teks mengenai salat kebanyakan disebutkan menggunakan kalimat perintah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang meninggalkan shalat, berarti ia telah menolak perintah beribadah kepada Allah SWT.(Heriyansyah, 2017)

Salat adalah bagian dari amalan Islam yang dijadikan contoh sarana ibadah kepada Allah SWT. Salat lima waktu adalah ibadah wajib untuk setiap muslim. Menurut Al-Ghazali Salat adalah tiang agama, tempat Hidup dengan iman, Puncak perbuatan baik dan tindakan terbaik dari Ketaatan kepada Allah SWT salat bagaimanapun, memainkan peran penting terhadap kesehatan mental sendiri, salat lima waktu membantu mengurangi tekanan psikologis, memelihara keteraturan dan disiplin dalam kehidupan seseorang (Rumiani, 2012)

Salat berjamaah adalah salat lebih dari satu orang (maks dua orang), di mana seseorang berdiri di depan menjadi imam, dan yang lainnya berdiri di belakang imam sebagai makmum. salat berjamaah adalah kewajiban Semua Muslim harus melakukannya mulai dari balig sampai mati. bagi laki-laki salat berjamaah di masjid adalah wajib ,kecuali bagi yang ada halangan

serius, sedangkan bagi perempuan Dianjurkan untuk Sholat di rumah karena itu lebih baik (Satriani, 2018)

Jika kita melihat realita saat ini, anak muda memiliki banyak sikap yang berbeda dengan ajaran agama Islam, seperti pencurian, tawuran, miras dan durhaka. Oleh karena itu perlu diselenggarakan kegiatan keagamaan bagi para pemuda ini. Oleh karena itu, harus ada rutinitas sholat yang merupakan barometer manusia..

Setiap lembaga pendidikan harus menerapkan kedisiplinan di sekolah dalam berbagai kegiatan. Mulai dari saat masuk sekolah hingga keluar lingkungan sekolah dengan berbagai kegiatan dan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi. Salah satunya menyangkut disiplin ibadah, ibadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah sholat. Menurut E.Mulyasa dalam menumbuhkan rasa disiplin, guru bertugas membimbing, serta dapat menjadi panutan dan pemahaman bagi siswa. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang, dan yang terpenting disiplin diri. Guru juga harus bisa menolong siswa menumbuhkan Model perilaku untuk dirinya sendiri, membantu siswa menetapkan standar perilaku, dan menggunakan penegakan aturan sebagai sarana menegakkan disiplin (Ardianto, 2017)

Dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pembiasaan hidup disiplin karena dengan kehidupan tersebut manusia akan terlatih serta merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia dikarenakan rasa disiplin serta tanggung jawabnya yang besar sebaliknya pembiasaan itu tujuan utamanya yakni penanaman kecakapan- kecakapan buat berbuat serta mencukupkan suatu metode yang pas untuk dipahami si terdidik (Artika, 2022)

Disiplin dalam salat sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan seseorang. Karena melalui disiplin salat ia belajar mengerjakan sesuatu pada waktu tertentu. Dalam dunia pendidikan, salat dapat berperan sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa pada dasarnya merupakan kegiatan untuk menerapkan nilai-nilai tertentu dalam pengembangan pribadi siswa. Disiplin mengacu pada pola perilaku yang dikendalikan sesuai dengan peraturan yang diikuti oleh guru atau siswa. Disiplin dalam proses ini diperlukan karena tujuannya tidak hanya untuk menjaga kondisi kelancaran belajar mengajar, tetapi juga untuk menghasilkan individu yang kuat sehingga setiap siswa dapat mengikuti tata tertib sekolah (Sulistiyori, 2012)

Sehubungan dengan itu, SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti merupakan salah satu lembaga pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan juga menjadi sorotan lembaga pendidikan SMK lainnya, karena dinilai sebagai SMK yang berkarakter baik dan

unggul di Hiliran Gumanti, sekolah ini juga memiliki prestasi yang luar biasa dari tahun ke tahun. Di sekolah ini para siswa dituntun untuk salat berjamaah, kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih para siswa dalam disiplin salat. Selain itu, dalam setiap pembelajaran PAI di kelas, guru mengajarkan semua hal yang positif dan meminta siswa mengamalkan apa yang mereka terima di sekolah dan di luar sekolah, yang meliputi semua ibadah, siswa secara tidak langsung mengamalkan ibadah yang mereka terima di sekolah yang . Semua itu termasuk ibadah, secara tidak langsung para siswa mengamalkan ibadah yang mereka terima dari sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Januari 2023 di SMKN 1 Hiliran Gumanti Kegiatan salat dzuhur berjamaah sangat ditekankan karena salat dzuhur merupakan salat yang waktunya masih dalam masa belajar. Oleh karena itu motivasi guru PAI sangat penting karena guru PAI membawakan pelajaran dengan materi untuk pemahaman agama yang lebih dalam. dan dipertajam dengan pembiasaan dan mendorong siswa untuk membiasakan diri menunaikan tugasnya, dimana guru PAI bertanggung jawab langsung terhadap pembelajaran tersebut dan mengingatkan siswa untuk menunaikan perintah salat. Dengan adanya anjuran dari guru PAI bahwa salat itu penting bagi setiap muslim, siswa menjadi lebih paham bagaimana melakukannya.

Di SMKN 1 Hiliran Gumanti dimana program salat berjamaah dilakukan dari awal, namun di zaman yang semakin maju ini nilai-nilai religi anak-anak itu sendiri semakin berkurang dan mereka terlena untuk tidak melakukan kegiatan salat berjamaah yang dilakukan setiap dzuhur di SMKN 1 Hiliran Gumanti. Oleh karena itu, tugas dan kewajiban guru PAI adalah mengajarkan anak-anak kedisiplinan dalam pelaksanaan ajaran agama Islam, agar nantinya mereka terbiasa dan tumbuh kesadaran untuk melakukan kegiatan salat Dzuhur di musalla tanpa menunggu instruksi guru, tetapi mereka memiliki kesadaran sendiri tentang hal ini, yang nantinya dapat ditransfer ke kehidupan sehari-hari.

Sebelum melaksanakan kegiatan salat Dzuhur, guru PAI akan mengawasi siswa yang melaksanakan kegiatan salat berjamaah dan setiap kelas akan mengikuti kegiatan ini. Jika ada yang tidak patuh maka guru PAI akan memberikan hukuman dan nasehat. Terlihat bahwa meskipun lembaga pendidikan telah memperkenalkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, nyatanya masih ada beberapa siswa yang tidak taat dan masih belum memiliki kesadaran sendiri dalam melaksanakan salat berjamaah, mereka masih

menunggu petunjuk dari guru mereka untuk melakukan salat berjamaah dan berbagai alasan yang mereka ucapkan

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Alfurqan et al., 2019). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dipakai jika masalah yang dihadapi belum jelas, mengetahui maksud yang tersembunyi, memahami hubungan social, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, serta untuk meneliti sejarah perkembangan (Gumilang, 2016).

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Hiliran Gumanti yang bertempat di Jalan Padang Laweh, Talang Babungo kabupaten Solok dengan perencanaan waktu penelitian dimulai pada bulan Maret hingga Agustus tahun 2023.

Sumber data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, wakil kurikulum dan beberapa orang siswa. Sedangkan observasi peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di SMKN 1 Hiliran Gumanti dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa tulisan, foto ataupun video yang dapat diambil selama peneliti melakukan penelitian.

Instrument penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian dengan mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data. Oleh karena itu memerlukan instrumen bantuan yaitu pedoman wawancara dan alat rekam dapat dipergunakan selama penelitian apa bila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Thalha alhamid, 2020). Dalam penelitian ini wawancara kepada seluruh informan dengan memiliki draf pertanyaan-pertanyaan agar wawancara memiliki arah yang jelas dan tepat sasaran dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan terjun ke lapangan untuk berinteraksi langsung dengan respondens yang ada di SMKN 1 Hiliran Gumanti.

Untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu mengecek kembali data yang telah dianalisis dan diambil kesimpulan dengan mendapatkan kesepakatan data dari seluruh informan. Selain itu peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan pengecekan data di waktu yang berbeda-beda.

HASIL

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa semua guru ikut berperan dalam mendisiplinkan salat berjamaah di SMKN 1 Hikiran Gumanti. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat berjamaah di SMKN 1 Hikiran Gumanti yaitu:

a. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwasannya ketika waktu salat dzuhur telah tiba guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk segera menuju musalla dan mengambil wudhu` secara bergantian. Bagi siswa yang telah selesai mengambil wudhu` mereka menunggu didalam musalla dan mendengarkan azan, setelah itu melaksanakan salat dzuhur secara berjamaah di musalla sekolah.

b. Pembiasaan

Berdasarkan observasi dan wawancara, pada saat bel istirahat siang berbunyi semua siswa akan di tuntun oleh guru untuk menuju musalla untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah, sebagian dari siswa itu ada yang mengambil wudhu dan mereka duduk dengan rapi dimusalla sambil mendengarkan azan yang dikumandangkan oleh siswa yang ditunjuk untuk azan dan kemudian melaksanakan salat dzuhur berjamaah.

c. Memberikan nasehat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya memang setiap selesai salat dzuhur berjamaah guru Pendidikan Agama Islam atau

guru yang lain memberikan nasehat dan pengarahan kepada siswa. Nasehat yang diberikan tidak hanya dilakukan didalam kelas, namun juga diluar kelas seperti kegiatan rohis setiap pagi jum`at.

d. Memberikan hukuman

berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, jika ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan salat dan tidak mengikutinya maka peran guru Pendidikan Agama Islam disini ialah memberi hukuman kepada siswa tersebut. Bentuk hukuman yang diberikan berupa mengelilingi lapangan sebanyak sepuluh kali putaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Salat Dzuhur Berjamaah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti.

a. Faktor Pendukung

- 1) Kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya jika ada kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru yang lain, maka siswa akan lebih semangat untuk kemusalla, lebih mudah dikondisikan dan siswa bisa disiplin dalam melaksanakan salat dzuhur berjamaah disekolah.

- 2) Adanya kebijakan sekolah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan memang di SMKN 1 Hiliran Gumanti diwajibkan siswa nya untuk mengikuti salat dzuhur berjamaah kebijakan itu bukan hanya dibuat untuk siswa saja tetapi juga seluruh guru harus ikut melaksanakan salat dzuhur berjamaah bersama siswa di musalla

b. Faktor Penghambat

- 1) Sarana dan prasarana yang belum memadai

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan salat dzuhur berjamaah yaitu tempat wudhu` dan musalla yang ada di SMKN 1 Hiliran Gumanti masih belum memadai siswa untuk mengambil air wudhu`, sehinga terjadi

antrian dan saling rebutan untuk mengambil air wudhu` dan musalla yang belum bisa memuat keseluruhan siswa sehingga pelaksanaan salat berjamaah dilakukan secara bergiliran.

2) Kendala air

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya di SMKN 1 Hiliran Gumanti ini sering terjadi air mati sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengambil wudhu`, jika air mati siswa harus mencari sumber air lain seperti menumpang mengambil air wudhu` kerumah pemilik kantin sekolah.

3) Kurangnya kesadaran siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya di SMKN 1 Hiliran Gumanti ini masih ada siswa itu yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat dzuhur secara berjamaah di sekolah sehingga anak yang disiplin dalam melaksanakan salat tidak akan takut untuk memberitahu guru Pendidikan Agama Islam bahwasannya teman nya tidak mengikuti pelaksanaan salat dzuhur berjamaah.

PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pendidik profesional yang membimbing dan membentuk sikap atau perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam dan menjadikan manusia berkualitas untuk mengangkat derajat kemanusiaan dan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT.

Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Hiliran Gumanti yaitu:

a. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Keteladanan adalah suatu cara dengan guru memberikan contoh yang baik untuk ditiru dan diterapkan oleh siswa. Pendidikan secara praktik nyata memiliki dampak yang sangat dalam dan dampak yang lebih besar daripada pelatihan teori. Dengan kata lain, guru harus memberi contoh kepada siswa dengan sikap, tindakan, dan teladan yang baik. Anak-anak dan remaja lebih cepat mengerti dan

percaya diri ketika mereka menerima contoh yang baik, bukan hanya nasihat dan arahan (Aeni, 2016).

Anak umur 12 tahun sekarang dipukuli kalau tidak mau salat, terus anak itu pasti tidak mau salat lagi. Oleh karena itu, guru harus memberikan keteladanan dalam salat kepada murid-muridnya (Ernawati, 2006). Misalnya pada saat salat, guru memberi contoh dengan terlebih dahulu mengambil wudhu` dari murid-muridnya kemudian mengajak mereka salat berjamaah. Anak juga pasti ikut salat, karena gurunya sudah berwudhu` terlebih dahulu. Jika guru tidak memberi contoh terlebih dahulu dengan bewrwudu` duluan , kemudian meminta muridnya untuk salat, maka anak tidak akan mau salat karena guru hanya berbicara tanpa memberi contoh yang baik.

b. Pembiasaan

Pembiasaan sering didefinisikan sebagai tindakan berulang. Melalui pembiasaan dan pengulangan perbuatan baik yang selalu diajarkan kepada siswa sehingga akan mengesan di diri siswa. Siswa sekolah menengah dapat diklasifikasikan pada akhir masa kanak-kanak sebelum pubertas. Pembiasaan ini sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan maka suatu aktivitas menjadi milik anak (Ernawati, 2006)

Pembiasaan yang baik akan melahirkan manusia yang juga memiliki kepribadian yang baik. Mendidik dan membiasakan anak sejak kecil merupakan usaha yang dijamin berhasil dan mencapai hasil yang sempurna (Nuryanti, 2016). Ketika tiba waktu shalat, guru memanggil siswa untuk melaksanakan shalat agar lama kelamaan siswa terbiasa melaksanakan shalat lima waktu. Dengan pembiasaan yang baik, yang diterapkan di sekolah akan membantu dalam membentuk perilaku serta sikap peserta didik secara bertahap menuju sikap yang baik seperti yang telah ditunjukkan.

c. Memberikan nasihat

Pendidikan dengan nasihat ini dilakukan dengan mengajak anak berbuat baik atau bila berbuat buruk mengoreksinya dengan bahasa yang baik dan menyentuh hatinya. Metode ini termasuk metode yang sangat berhasil membentuk keyakinan anak dan mempersiapkannya secara moral, emosional dan sosial. Karena nasihat dan nasihat sangat besar pengaruhnya membuka mata anak terhadap kesadaran segala sesuatu, mendorongnya pada harkat dan martabat yang mulia,

menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam (Djollong et al., 2019)

d. Memberikan hukuman

Menurut Amien Danien Indrakusuma, Hukuman adalah suatu perbuatan yang dilakukan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan dengan nestapa itu anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hati untuk tidak mengulangnya. Adanya sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, tujuannya adalah untuk memberikan hukuman yang tidak menyenangkan yang mengandung unsur pendidikan, agar anak takut dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang bernilai negatif. sehingga sang anak benar-benar bertobat dan sadar kemudian berusaha mengubah perbuatan tidak baik tersebut (Fauzi, 2016)

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Salat Dzuhur Berjamaah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti.

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan salat berjamaah di SMKN 1 Hiliran Gumanti.

1) Kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru lainnya

Adanya kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya akan terciptanya kerja sama antar sesama guru dan akan mempermudah dalam melaksanakan dan mengsucceskan program kegiatan pelaksanaan salat dzuhur berjamaah sesuai dengan yang sudah direncanakan. Disamping kerja sama antar sesama guru juga diperlukan kerja sama antar guru dan orang tua.

2) Adanya kebijakan sekolah

Adanya kebijakan sekolah yang dikemas dengan aturan yang berlaku bagi seluruh sivitas akademika dalam salat dzuhur berjamaah kecuali hari jumat, juga sangat membantu para guru agama Islam dalam membiasakan siswa melaksanakan salat berjamaah. kebijakan yang ada ini juga melatih siswa untuk adzan karena siswa terkadang diminta untuk adzan secara acak sehingga siswa terdorong untuk belajar adzan. Dalam kegiatan ini, guru juga dapat memperhatikan praktik ibadah siswa dengan mengamati

cara siswa berwudhu` dan salat, kemudian membenarkan bila ada praktik ibadah yang kurang tepat (Djollong et al., 2019)

b. Faktor Penghambat

1) Sarana prasarana yang belum memadai

Dengan kekurangan fasilitas tempat wudhu` dan musalla ini bisa menghambat berjalannya kegiatan pelaksanaan salat dzuhur berjamaah, karena dengan kekurangan fasilitas ini bisa mengakibatkan perebutan antar siswa untuk mengambil wudhu` dan saling berdesakan. Sehingga mengambil air wudhu` tidak berjalan dengan lancar. Dan pelaksanaan salat harus dikerjakan secara bergantian.

2) Kendala air mati

Karena air sering mati juga bisa menjadi salah satu penghambat untuk berjalannya pelaksanaan salat dzuhur berjamaah. Apabila air mati siswa harus mencari sumber air lain yang bisa digunakan untuk berwudhu`, tentu hal ini akan menyulitkan siswa dan pelaksanaan salat dzuhur berjamaah.

3) Kurangnya kesadaran siswa

Kesadaran diri yang ada pada tiap siswa memberikan pengaruh siswa sangat signifikan dalam proses pendisiplinan salat dzuhur berjamaah, karena ketika siswa tidak memiliki kesadaran akan pentingnya salat berjamaah maka akan membuat siswa menjadi malas untuk melakukan kewajibannya dan malas untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan salat dzuhur berjamaah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang telah difokuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah menengah kejuruan 1 Hiliran Gumanti yaitu yang pertama memberikan contoh dan teladan yang baik, melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah, memberi hukuman dan memberikan nasehat kepada siswa bahwa salat itu wajib bagi setiap muslim dan menjelaskan materi-materi tentang salat, hukum salat, tata cara

salat berjamaah pada saat mata pelajaran sedang berlangsung didalam kelas dan diluar kelas. Pemberian nasehat ini dimaksudkan agar tumbuh kesadaran untuk membiasakan salat berjamaah hingga menjadi kan salat itu bukan hanya sebagai kewajiban saja tapi sebagai kebutuhan,(2) Kedisiplinan siswa pada saat pelaksanaan salat dzuhur berjamaah yaitu sudah baik namun belum sempurna,karena masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah walaupun peranan guru pendidikan sudah maksimal (3) Faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan salat dzuhur berjamaah yaitu kerja sama yang baik antara guru pendidikan agama islam dengan guru lainnya, dan adanya kebijakan dari sekolah dan yang menjadi faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan salat dzuhur berjamaah yaitu fasilitas tempat wudhu` yang belum memadai, musalla yang belum memadai, kendala air yang sering mati dan kesadaran siswa yang masih kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K. (2016). Pendayagunaan Modal Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). The Problematics of Islamic Religious Education Teacher In Using of Instructional Media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Al-Ta Lim Journal*, 26(1), 56–64. <https://doi.org/10.15548/jt.v26i1.526>
- Ardianto, R. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Artika, O. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Merangin Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*
- Djollong, A. F., Das, S. W. H., & Damayanti, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng. *Al-Musannif*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15>
- Ernawati, E. (2006). Pengaruh Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas. In *Pengaruh Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa* (Vol. 2, Issue 1). https://www.google.co.id/books/edition/PL_Supervisi_Perspektif_Syariah/uxDFyZoLYiUC?hl=id&gbpv=1
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 1(1), 29–49. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu->

lpg.ac.id/index.php/fokus/a

- Heriyansyah. (2017). Nilai- nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Sholat. *Edukasi Islami*, 04.
- Nuryanti, S. (2016). *Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Disiplin Shalat Berjamaah pada Remaja*.
- Rumiani, Q. U. (2012). Sabar Dan Shalat Sebagai Model Untuk Meningkatkan Resiliensi Di Daerah Bencana,. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 4(2), 253–267.
- Satriani, S. (2018). Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 66–78. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1381>
- Sulistiyori. (2012). *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*.
- Thalha alhamid, budur anufia. (2020). *Intrumen Penelitian Kualitatif*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Wiyono, W., Idi, A., & Badaruddin, K. (2021). Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8920>